

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2012/2013 dengan alamat di Jalan Mayjen Sutoyo 7 Kebumen 54316, Jawa Tengah.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kurang lebih dalam waktu tiga bulan, dari bulan April sampai Juni 2013. Adapun rincian rencana kegiatan adalah sebagai berikut.

Proposal	: Januari-April 2013
Perijinan	: April 2013
Pengumpulan data	: April-Juni 2013
Analisis data	: Juni 2013
Penyusunan Laporan	: Juni 2013
Ujian	: Juli 2013

### **B. Subjek penelitian**

Subjek penelitian merupakan suatu kedudukan yang dominan karena pada subjek penelitian itulah data suatu variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti (Suharsimi Arikunto, 2009: 90). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 yang berjumlah 32 orang.

Pemilihan subjek kelas XI IPS 2 berdasarkan hasil belajar yang rendah diantara kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3.

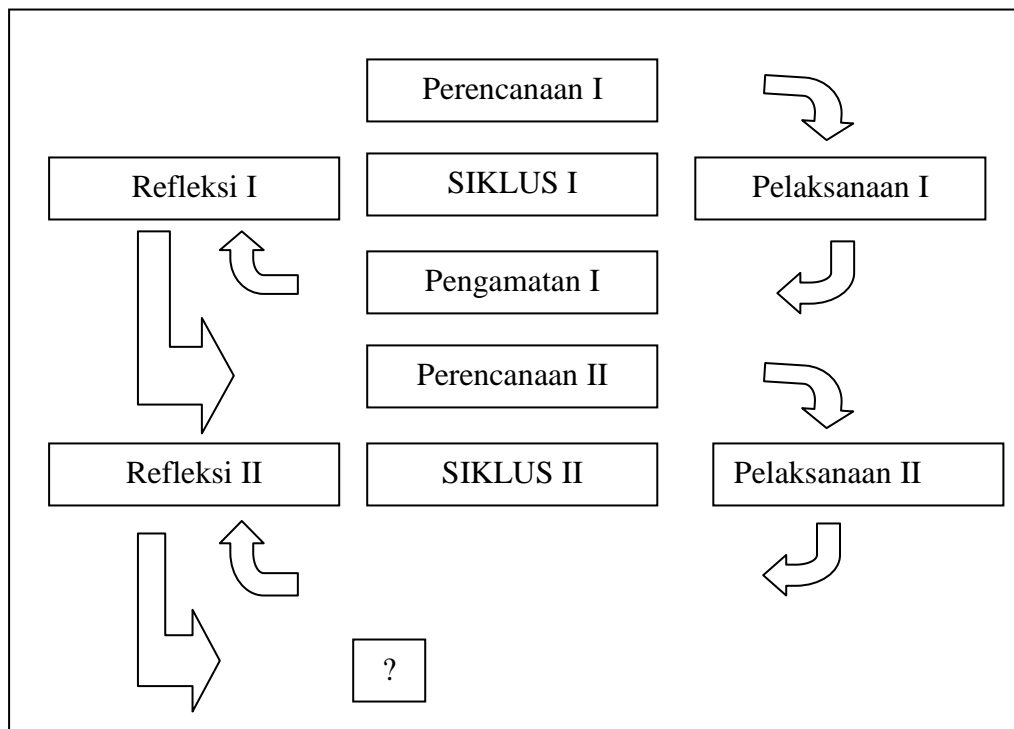
### **C. Bentuk penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), atau *Classroom Action Reserch* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2008: 3).

Penelitian tindakan kelas dapat bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, dan menumbuhkan budaya akademik (Suharsimi Arikunto, 2008: 61). Dapat disimpulkan bahwa PTK bertujuan untuk memperbaiki permasalahan yang sedang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Banyak persoalan yang dihadapi guru pada waktu memberikan pelajaran di kelas. Berbagai solusi dan cara penyelesaian masalah telah banyak dibahas dalam berbagai telaah penelitian akademik. Akan tetapi, guru masih kurang dapat memahami, apalagi mengaplikasinya dalam pembelajaran sehari-hari terutama karena berbagai kendala.

Penelitian mengambil konsep pokok penelitian tindakan menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman yang dikutip oleh Arikunto (2008: 16) yang terdiri dari empat tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. secara visual keempat tahapan itu dapat digambarkan seperti dibawah ini.



Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan Model Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2006:16)

#### D. Prosedur Tindakan

Penelitian ini dibedakan dalam dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan tindakan menurut Suharsini Arikunto, dkk (2008:16).

##### 1. Perencanaan tindakan

a. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi ke sekolah.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Kebumen. Observasi meliputi keseluruhan baik dari kondisi fisik sekolah berupa sarana dan prasarana maupun kegiatan belajar mengajar sejarah khususnya kelas XI IPS 2.

- b. Tahap selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru sejarah dan siswa. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui gambaran mengenai proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebelum memulai materi guru memberikan *pre test*/test awal. Hal ini sangat membantu peneliti untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan dalam hal ini penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD), agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan.
- c. Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik siswa yang akan dijadikan sebagai salah satu komponen penelitian.
- d. Pembuatan surat izin penelitian dengan tahapan: surat izin fakultas, Kesbanglinmas jogja, Bapeda Kebumen, kemudian izin kepada pihak sekolah.
- e. Melakukan identifikasi permasalahan saat proses pembelajaran sejarah.
- f. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada tiap pertemuan.
- g. Menyiapkan tahapan pembelajaran untuk melaksanakan tindakan menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- h. Menyusun soal yang di gunakan dalam *pre test* dan *post test*.

- i. Membuat daftar catatan kejadian selama proses belajar mengajar berlangsung, guna untuk mendokumentasikan kejadian.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini penelitian dilakukan dalam beberapa siklus yaitu siklus I, siklus II, dan seterusnya. Siklus II dan berikutnya dilakukan apabila siklus sebelumnya belum memenuhi syarat. Peneliti akan melakukan perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan kekurangan pada siklus sebelumnya.

Tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti menggunakan model penelitian dari Arikunto (2008: 16) meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

### a. Siklus I

#### 1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah menyusun skenario pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi. Selain itu, kegiatan lainnya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan materi yang bersangkutan, menyusun pedoman wawancara, serta menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan model penggabungan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Peneliti juga mencari informasi mengenai tingkat hasil belajar siswa menggunakan *pre test*.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan ini sesuai dengan skenario pembelajaran. Selama proses pembelajaran, peneliti dibantu oleh guru pelajaran dan menggunakan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu awal, inti dan penutup dengan keterlibatan guru, peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

## 3) Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa dengan menggunakan penggabungan antara *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kemudian, peneliti melakukan evaluasi untuk mengukur menggunakan *post test* untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa

## 4) Refleksi

Seluruh data yang diperoleh dianalisis sebagai bahan refleksi. Refleksi bertujuan memperoleh dasar yang mengarah pada perbaikan. Perbaikan ini dilihat dari proses pembelajaran yang telah berlangsung agar diketahui hal-hal yang telah dicapai dan yang belum tercapai dalam pembelajaran. Dari data yang diperoleh, peneliti dan guru merefleksikan apakah

kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan hasil pembelajaran sejarah. Hasil belajar siswa pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa 74,37 atau lebih besar dari KKM yaitu 74. Walaupun sudah mencapai indikator keberhasilan namun masih perlu dilakukan siklus selanjutnya karena pada siklus I siswa belum menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran selain itu banyak kekurangan. Kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I dipakai sebagai landasan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya dengan mengadakan perbaikan diantaranya melalui penggunaan media powerpoint untuk membantu siswa dalam mengilustrasikan peristiwa yang nantinya mempermudah pemahaman siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah.

#### b. Siklus II

##### 1) Perencanaan

Peneliti melakukan skenario pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I. Selanjutnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada kekurangan pada siklus I, merancang lembar pengamatan, peneliti mencari informasi mengenai hasil belajar siswa menggunakan *pre test*.

## 2) Tindakan

Pembelajaran mengacu pada skenario dan RPP yang telah disusun, guru kembali menggunakan model Penggabungan *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) kemudian di kombinasikan dengan media powerpoint agar siswa mudah memahami peristiwa yang terjadi. Pengawasan pembelajaran dikelas diserahkan kepada guru yang bertindak sebagai observer dan kolaborator.

## 3) Pengamatan

Observer mengamati aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran melalui lembar pengamatan yang telah disusun. Guru melakukan evaluasi menggunakan *post test* untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.

## 4) Refleksi

Peneliti menganalisis data yang diperoleh selama tindakan untuk mendapatkan kesimpulan hipotesis tindakan sudah tercapai. Siklus II telah menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar meningkat yaitu sebesar 77,50 diatas KKM 74. Namun masih ditemukan juga beberapa kekurangan, penelitian masih dilanjutkan ke siklus III sebagai penguatan hasil yang dicapai pada siklus II sekaligus memperbaiki kekurangan yang ada. Siklus selanjutnya dengan perbaikan dan penyempurnaan



menggunakan permainan mencari kata yang dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dengan pelajaran.

c. Siklus III

1) Perencanaan

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan dilakukan tindakan selanjutnya menyiapkan kelengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran serta merancang lembar pengamatan. Selanjutnya merancang skenario pembelajaran dengan memperkenalkan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Peneliti mencari informasi hasil belajar siswa menggunakan *Pre test*.

2) Tindakan

Guru mengajar mengacu pada skenario dan RPP yang disusun kemudian melakukan penerapan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kombinasi dengan media powerpoint dan ditambahkan permainan mencari kata. Pengawasan pembelajaran dikelas diserahkan kepada guru yang bertindak sebagai observer dan kolaborator.

### 3) Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan. Observer mengamati aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran melalui lembar pengamatan yang telah disusun. Guru menggunakan *post test* untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.

### 4) Refleksi

Peneliti menganalisis data yang diperoleh selama tindakan, data-data yang diperoleh pada siklus III menunjukkan keberhasilan tindakan dengan mencapai nilai rata-rata yang tinggi dibanding dengan siklus I dan II yaitu sebesar 85,62. Oleh karena itu siklus III dapat dihentikan. Pembelajaran sejarah melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar sejarah. Hasil belajar sejarah akan meningkat maksimal apabila pelaksanaannya dikolaborasikan dengan penggunaan media powerpoint dan juga permainan mencari kata.

## **E. Sumber Data**

Proses awal dalam penelitian adalah menentukan sumber data. Data dalam penelitian merupakan bahan pokok yang dapat diolah dan dianalisis untuk menjawab masalah penelitian (Trianto, 2010: 253).

Sumber data penelitian dapat ditentukan berdasarkan objek penelitian, subjek penelitian, dan sumber data penelitian.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut ini.

1. Narasumber yang terdiri dari berbagai macam pihak, baik perorangan atau instansi yang terkait dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.
  - a. Satu guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 1 Kebumen
  - b. Perwakilan enam siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kebumen
2. Data yang diperoleh dari siswa mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kebumen.
3. Lembar observasi yang diperoleh selama penelitian di SMA Negeri 1 Kebumen.

Data-data yang diperoleh diharapkan dapat digunakan secara tepat. Penelitian mengambil data sesuai dengan teori yang akan diteliti yaitu meningkatkan hasil belajar melalui penggabungan model PBL dan STAD di SMA Negeri 1 Kebumen.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah model pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian melalui melihat, mendengar dan merasakan (W

Gulo, 2002: 116). Instrumen yang digunakan dalam observasi berupa pedoman pengamatan, tes kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara (Trianto, 2010: 167).

Kegiatan observasi merupakan suatu pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra. Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan yaitu peneliti ikut terlibat dalam kegiatan. Pihak yang diobservasi adalah guru sejarah di SMA Negeri 1 Kebumen. Observasi terhadap guru sejarah di SMA Negeri 1 Kebumen bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan mata pelajaran sejarah

## 2. Wawancara

Ada beberapa jenis wawancara, diantaranya wawancara tidak terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara terstruktur (Dawson, 2010: 29). Wawancara dilakukan secara langsung untuk mengumpulkan informasi. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran sejarah, dan terhadap siswa untuk mendapatkan informasi atau pendapat mengenai pembelajaran penggabungan model kooperatif *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Wawancara berpedoman pada lembar pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti, dan wawancara ini dilakukan di luar jam pelajaran.

### 3. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui/mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi Arikunto, 2005: 53). Tes pada umumnya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan materi yang diajarkan (Nana Sudjana, 2005: 35). Data mengenai hasil belajar siswa yang diterapkan dengan skor/angka.

#### a. Tes Awal/*Pre Test*

Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan.

#### b. Tes akhir/ *Post Test*

Tes akhir dilakukan setelah pembelajaran selesai, tujuannya untuk mengetahui tingkat prestasi dan keberhasilan setelah pemberian tindakan

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan pada lembar observasi. Observasi bertujuan untuk

mengamati dan mencatat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Peneliti menggunakan kisi-kisi observasi sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Pembelajaran Kelas dan Peserta Didik

Aspek	Indikator	No. Item
a. Kondisi Fisik Sekolah	1. Kondisi bangunan sekolah	1
b. Sarana dan Prasarana Sekolah	1. Ruang Kepala Sekolah 2. Ruang Guru 3. Ruang kelas 4. Perpustakaan	2 3 4 5
c. Perangkat Pembelajaran	1. Silabus 2. RPP 3. Perangkat Pembelajaran	6 7 8
d. Proses pembelajaran dengan menerapkan penggabungan model PBL dan STAD	1. Salam 2. Membuka pelajaran 3. Apersepsi 4. Penyajian Materi 5. Penggunaan bahasa 6. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dengan pembelajaran ini. 7. Guru melakukan <i>sharing</i> masalah yang ingin dipecahkan bersama  8. Guru membagi siswa kedalam kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda. 9. Menentukan skor nilai dasar yang merupakan nilai rata-rata siswa pada tes yang lalu atau nilai akhir siswa secara individu 10. Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa di bawah bimbingan guru bekerja sama untuk menyelesaikan LKS atau tugas. 11. Guru melakukan evaluasi individu secara kelompok 12. Guru memberikan penghargaan kepada siswa 13. Menutup pelajaran	9 10 11 12 13 14 15  16 17 18 19 20 21
e. Kelebihan saat penerapan model penggabungan model PBL dan STAD	1. Membuat siswa berfikir kritis 2. Melatih siswa membaca, bertanya dan berdiskusi 3. Menuntut keaktifan siswa	22 23 24

f. Kelemahan saat penerapan penggabungan model PBL dan STAD	1. Membuat siswa tegang	25
	2. Membutuhkan waktu yang panjang	26

## 2. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada guru mata pelajaran sejarah dan beberapa siswa yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan meningkatkan aktivitas belajar sejarah melalui Penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Tabel 3. Kisi-Kisi Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber Data	Indikator	No. Item
Guru	1. Kondisi saat pembelajaran berlangsung	1
	2. Penyampaian langkah-langkah dalam penerapan penggabungan model PBL dan STAD	2
	3. Manfaat menggunakan model PBL dan STAD	3
	4. Kelebihan menerapkan model penggabungan Model PBL dan STAD	4
	5. Kendala dalam penerapan model penggabungan model PBL dan STAD	5
Siswa	1. Situasi siswa saat pembelajaran	1
	2. Siswa setelah menerima langkah-langkah dalam penggabungan model PBL dan STAD	2
	3. Manfaat siswa menggunakan penggabungan model PBL dan STAD	3
	4. Kendala dalam penerapan penggabungan model PBL dan STAD	4
	5. Hasil belajar siswa setelah mengimplementasi model PBL dan STAD	5

## 3. Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan sebagai alat ukur peningkatan hasil belajar siswa dalam menguasai materi yang diajarkan dengan

penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Kisi-kisi tes hasil belajar sejarah adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi soal Tes Hasil Belajar  
*Standar Kompetensi:*  
Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh Barat sampai dengan pendudukan Jepang

Materi				
Kompetensi Dasar	Indikator	Butir soal		Jumlah
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menganalisis proses interaksi Indonesia-Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap kehidupan masyarakat di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan latar belakang Jepang menguasai Indonesia</li> </ul>	10	10	20
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan pemerintahan Jepang di Indonesia pada awal dan akhir masa pendudukan</li> </ul>	10	10	20
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan dampak kebijakan politik, ekonomi, sosial, dan budaya pemerintah pendudukan Jepang terhadap kehidupan masyarakat di berbagai daerah</li> </ul>	10	10	20

Validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construk validity*). Menurut Purwanto (2010: 134) metode yang digunakan untuk menguji validitas konstruk adalah dengan menelaah butir, meminta pertimbangan ahli, konvergensi dan diskriminabilitas, multitrait-multimethod, dan analisis faktor. Dalam hal ini peneliti meminta



pertimbangan ahli yaitu mendiskusikan butir soal dan kisi-kisinya dengan dosen pembimbing dan guru SMA Negeri 1 Kebumen.

#### **H. Validitas Data**

Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Suatu Instrumen dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2006:119). Triangulasi bertujuan agar data yang dikumpulkan bersifat valid dan *reliable*. Validasi merupakan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Djaali dan Pudji Mulyono, 2007: 49), sedangkan reliabilitas merupakan taraf ketepatan dan ketelitian hasil pengukuran.

Triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data bertujuan untuk memperoleh data masalah penelitian. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah, dan perwakilan siswa kelas XI IPS 2. Data yang diperoleh dari sumber akan dibandingkan dengan data dari sumber lain, sehingga akan di peroleh gambaran hasil yang diteliti. Triangulasi metode yaitu peneliti mengumpulkan data yang sejenis dengan menggunakan teknik atau pengumpulan sumber data yang berbeda untuk memperoleh data tentang partisipasi dan kompetensi profesional guru

sejarah yang dimiliki peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan tes hasil belajar.

## **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah memberikan makna/arti terhadap apa yang telah terjadi dalam kelas sesungguhnya. Adapun cara menganalisis data yaitu dengan melihat seluruh tindakan hingga dapat menjelaskan bagaimana salah satu aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni sebagai berikut.

### **1. Analisis kualitatif**

Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menyimpulkan hasil dari wawancara dan observasi. Teknik analisis data kualitatif menurut B. Miles dan A. Michael Hubberman yang dikutip oleh Sugiyono (2007: 204), meliputi pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

#### **a. Reduksi data**

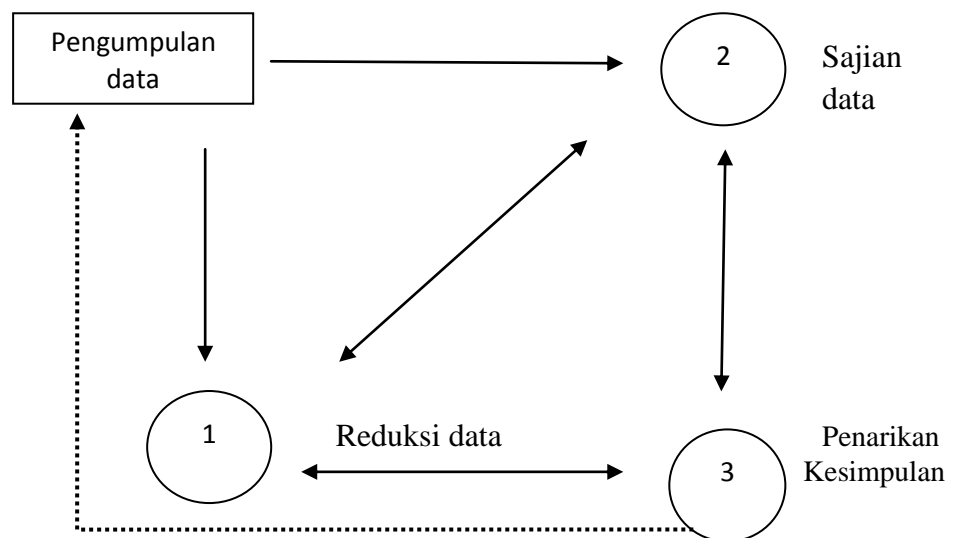
Reduksi data yaitu proses pemilihan penyederhanaan data yang ada saat penelitian. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari catatan lapangan.

#### **b. Sajian data dilakukan dengan melihat gambaran secara keseluruhan kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.**

c. Penarikan kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap akhir. Data yang telah terkumpul kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dan lainnya sehingga ditarik kesimpulan dari permasalahan yang ada.

Komponen analisis



Gambar 3. Teknik analisis data kualitatif  
Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman  
Dikutip oleh Sugiono (2007: 204)

2. Analisis Kuantitatif

Ditujukan untuk mengetahui jumlah keseluruhan skor total *pre test* dan *post test* siswa. Teknik analisis data kuantitatif berupa test untuk menentukan hasil belajar siswa. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis hasil test prestasi menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Mean (Rata-rata peserta didik)

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum xi$  : Jumlah nilai Peserta didik

N : Jumlah peserta didik (Sutrisno Hadi, 1997: 151)

b. Daya Serap

$$DS = \frac{NE}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

SD : Daya Serap

NE : Nilai tujuan keatas

S : Jumlah peserta didik (Hasan dalam anisa, 2010: 66)

c. Kategori Pencapaian

Tabel 5. Kriteria Pencapaian Hasil Belajar

Baik Sekali	Jika mencapai 81-100%
Baik	Jika mencapai 61-80%
Kurang	Jika mencapai 41-60%
Kurang Sekali	Jika mencapai 21-40%

Sumber : (Suharsimi Arikunto, 2004:18)

## J. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan siswa dapat dilihat apabila nilai rata-rata sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran sejarah. Penelitian dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar setelah diberi tindakan minimal telah mencapai KKM yakni  $\geq 74$ . Hal ini berdasarkan KKM mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kebumen.